



## Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan

Apriyanda<sup>1\*</sup>, Setria Milda Putri<sup>2</sup>, Raudhatul Jannah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 12 IX Koto <sup>2</sup>MI Al-Azhar Dharmasraya <sup>3</sup>UIN Imam Bonjol Padang

email: <sup>1</sup>apriyanda1203@gmail.com, <sup>2</sup>setriameldaputri@gmail.com, <sup>3</sup>raudhatuljannah@uinib.ac.id

\*Corresponding Author

Submit: 21 November 2023	Diterima: 6 Desember 2023	Publish: 31 Desember 2023
--------------------------	---------------------------	---------------------------

**Abstrak :** Dewasa ini, adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Perkembangan teknologi secara langsung memberikan dampak positif, namun secara tidak langsung menjadi tantangan sendiri bagi peserta didik. dalam pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca peserta didik harus diperhatikan untuk menyongsong kemajuan teknologi tersebut. Oleh karena itu, Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan minat membaca peserta didik setelah diimplementasikan kegiatan literasi sekolah melalui pembiasaan membaca. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV SD di Kabupaten Dharmasraya. teknik pengumpulan data observasi, kusioner dan studi pustaka. Pada akhir penelitian didapatkan gambaran kemampuan literasi membaca peserta didik, bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi berjalan dalam menumbuhkan minat membaca serta faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan literasi membaca dilaksanakan.

**Kata kunci:** Literasi, Minat baca, Pembiasaan, Peserta Didik Dasar

**Abstract:** Nowadays, there is a digitalization system in almost all aspects of life, including the educational aspect. Technological developments directly have a positive impact, but indirectly become challenges for students. In today's education, it is not only focused on the use of technology, but students' reading interest must be considered to meet these technological advances. Therefore, the research aims to describe students' interest in reading after implementing school literacy activities through reading habits. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects being fourth grade elementary school students in Dharmasraya Regency. observation data collection techniques, questionnaires and literature studies. At the end of the research, an overview of the students' reading literacy abilities was obtained, how the implementation of literacy activities worked in fostering interest in reading as well as supporting and inhibiting factors during the reading literacy activities.

**Keywords:** Literacy, Interest in reading, Habituation, Basic Students

### PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam menghadapi tuntutan dan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengemukakan bahwa jika pendidikan suatu bangsa itu baik, maka kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan akan baik (Bu'ulolo dkk., 2022). Dewasa ini, adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Perkembangan teknologi secara langsung memberikan dampak positif, namun secara tidak langsung menjadi tantangan sendiri bagi peserta didik (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Untuk itu, dalam

pendidikan masa kini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca peserta didik harus diperhatikan untuk menyongsong kemajuan teknologi tersebut.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini membaca memiliki peran penting untuk membuka jendela informasi. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, hal ini dikarenakan aktifitas membaca bersifat reseptif atau menerima. Pengatahuan dan informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Bungsu & Dafit, 2021).

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca bertujuan memperkenalkan siswa tentang dasar – dasar membaca dan menulis, memelihara kesadaran bahasa, dan motivasi untuk belajar. Maka dari itu dijelaskan bahwa membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Beberapa penelitian yang dilaksanakan sebelumnya menyebutkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan literasi sekolah sudah berjalan lancar siswa sudah mulai menyukai membaca, namun buku yang tersedia masih sangat kurang sehingga pengalaman membaca siswa sangat terbatas (Maryono dkk., 2022). Penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan, sehingga masih membutuhkan bimbingan serta masih terdapat berbagai macam kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya jumlah buku yang dimiliki sekolah serta masih terdapat beberapa siswa yang membaca secara asal-asalan (Bungsu & Dafit, 2021).

Berdasarkan kajian-kajian pustaka tentang arti penting literasi, penting untuk menanamkan kebiasaan literasi membaca di sekolah, terutama tingkat sekolah dasar. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa kemampuan literasi membaca sangat dibutuhkan oleh peserta didik sebagai sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Salah satu upaya menumbuhkan minat membaca peserta didik adalah kegiatan literasi sekolah yang termasuk salah satu program gerakan dari pemerintah.

Kegiatan literasi sekolah bertujuan mengatasi kurangnya literasi atau minat baca pada peserta didik. Berdasarkan studi, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara terkait minat membaca. Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa sebanyak 85,9 masyarakat Indonesia memiliki menonton televisi daripada mendengarkan radio (40,3 %) dan membaca koran (23,5 %) (Prasrihamni dkk., 2022).

Masalah kurangnya minat membaca siswa masih terjadi karena belum mampu membudayakan kegiatan membaca, lebih tertarik mengikuti tontonan tontonan, belum memiliki bahan bacaan yang cukup, dan sangat berminat memanfaatkan waktu luangnya untuk bermain game elektronik (Afriatama & Sapri, 2023). Berbagai penelitian mengemukakan membaca dengan teliti akan membuka jendela dunia sepenuhnya. Namun sampai saat ini, aktivitas membaca yang dilakukan oleh anak-anak masih sangat minim. Hal ini terlihat dari minimnya pemahaman anak-anak tentang beberapa kosakata yang ditemuinya, terdapat anak yang masih belum lancar membaca bahkan hingga terbata-bata. Hal ini tidak hanya bersumber dari dalam diri anak, namun dapat disebabkan oleh guru yang kurang membimbing siswa melalui kegiatan membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran dan guru hanya menggunakan ruang kelas sebagai tempat belajar (Afriatama & Sapri, 2023).

Hasil penelitian terkait minat membaca tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan. Sebagian dari peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar, sebagian membaca pelan, sebagian peserta didik masih terbata-bata dalam

membaca. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan ideal di era pendidikan saat ini yang menuntut literasi sebagai bagian dari keterampilan-keterampilan abad 21 yang harus dikuasai.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya dalam menumbuhkan minat baca peserta didik melalui kegiatan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat bacanya. Focus penelitian ini adalah menggambarkan implementasi pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dalam menumbuhkan minat membaca peserta didik tingkat dasar.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Semua data diperoleh dalam penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi dan studi kasus. Penelitian di lakukan di sekolah tingkat dasar di kabupaten Dharmasraya dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 18 orang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif dengan mereduksi data, menganalisis serta mensintesis keterkaitan serta interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai optimalisasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan hasil bahwa kemampuan literasi peserta didik masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Strategi tepat yang diterapkan akan memberikan pengaruh positif dengan semakin tertarik dan terlatih untuk membaca dan mencari informasi di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pembiasaan literasi membaca sangatlah tepat dan sangat penting bagi sekolah, karena tempat pertama untuk menanamkan dasar –dasar tentang literasi membaca kepada peserta didik. Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan melalui tahap pembiasaan bagi peserta didik di kelas IV dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, sesuai dengan peraturan pembelajaran kurikulum 2013 kegiatan literasi membaca.

Kegiatan pelaksanaan literasi membaca yang dilaksanakan siswa membaca selama 15 menit, salah satu peserta didik bertugas menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya di depan kelas, dan guru bercerita. Pelayanan lain yang mendukung literasi membaca adalah pojok baca. Pojok baca ini berfungsi untuk program yang mengondisikan siswa agar tidak suntuk atau gaduh dikelas. Buku–buku yang ada dipojok baca terdiri dari buku pengetahuan umum, buku pelajaran, buku cerita, komik dan cerpen. Selain itu pojok baca memiliki manfaat berupa memberikan suasana baru dikelas, disaat waktu luang atau jam istirahat bisa dimanfaatkan untuk siswa membaca sehingga siswa senang dan gemar membaca dengan dibimbing guru.

Pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah, terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan literasi. Faktor Faktor pendukung pelaksanaan literasi membaca terdiri dari guru –guru yang semangat dalam melakukan pelaksanaan literasi membaca, adanya alokasi waktu setiap paginya sebelum pembelajaran, dan adanya kerja sama dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni ketersediaan sarana prasarana yang kurang memadai seperti buku–buku bacaan dan ada sebagian siswa yang belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkanlah temuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kemampuan literasi peserta didik kelas IV, proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui tahap pembiasaan, dan temuan tentang apa saja faktor yang mendukung dan menghambat selama kegiatan literasi dilaksanakan.

### **Minat Membaca peserta Didik**

Minat merupakan kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara terus-menerus dalam melakukan proses belajar. Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan serta mengenang suatu kegiatan. Kegiatan di sini adalah kegiatan yang diperhatikan secara terus-menerus dan disertai rasa senang hingga mendapatkan kepuasan (Anjani dkk., 2019). Kemampuan dan kemauan seseorang dalam membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang. Dengan banyak membaca, dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki banyak pengetahuan yang akan membantu dirinya sendiri dalam melakukan banyak hal, sehingga orang membaca akan memiliki kualitas melebihi orang yang tidak menaruh minat pada kegiatan membaca (Prasrihamni dkk., 2022).

Pelaksanaan Kegiatan Literasi Membaca Dalam pengembangan budaya literasi, implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan literasi membaca sebelum belajar

Gambar 1 merupakan tahapan pertama dalam kegiatan literasi membaca yaitu melalui tahap pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa membawa buku bacaan kesukaannya dipandu oleh wali kelas. Seluruh siswa membaca tanpa suara atau membaca senyap, setelah itu pendidik memberi kesempatan kepada 1-2 orang siswa-siswi dari untuk bercerita kembali tentang apa yang sudah dibacanya didepan kelas. Sedangkan peserta didik lainnya akan menyimak serta mencatat dongeng apa yang akan dibacakan di depan.

Kegiatan ini bertujuan untuk salah satunya mendorong siswa untuk gemar membaca melalui buku-buku fiksi yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini. Kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu pada tahap pembiasaan yang dinamakan kegiatan membaca 15 menit membaca buku nonpelajaran.



Gambar 2. Peserta didik bercerita kembali di depan kelas

Selain untuk menumbuhkan literasi membaca, peserta didik secara bersamaan dapat berlatih untuk berani menampilkan dirinya didepan kelas. Gambar 2 merupakan kegiatan setelah 15 menit membaca, peserta didik yang mendapat tugas bercerita menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya.

Kegiatan pembiasaan tidak harus dilakukan di sekolah, pembiasaan membaca dapat pula dimulai dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Diantaranya adalah membiasakan diri untuk memiliki rasa suka terhadap sebuah buku bacaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Membangun minat baca pada anak sejak usia dini di mana peran orang tua dalam memperkenalkan sebuah buku bacaan kepada anak dapat dimulai dari membangkitkan minat sang anak terhadap buku, mencoba menggali ketertarikan sang anak terhadap buku bacaan agar dapat memiliki sebuah motivasi kemampuan membaca yang lebih banyak (Prasrihamni dkk., 2022).

Setelah terbiasa melakukan membaca dan senang hati maka berubah menjadi kebiasaan rutin atau habituasi. Setelah terbiasa karakter gemar membaca semakin terbentuk dalam dirinya. Kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan atas dasar cinta pada perbuatan itu akan melekat dalam diri peserta didik. Sehingga dalam pengawasan ataupun tidak anak akan melakukan kegiatan membaca (Prayoga dkk., 2023). Jika tidak membaca maka akan ada hal yang kurang dalam diri peserta didik seperti yang dikemukakan penelitian bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter gemar membaca akan dapat dengan mudah terlihat jika perilaku-perilaku baik terlihat. Perilaku-perilaku tersebut meliputi Kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan selalu untuk membaca dan menindaklanjuti dari apa yang dibaca (Prayoga dkk., 2023).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi Membaca**

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sumber informasi pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal (Hermawan dkk., 2020). Dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor pendukung yang membantu menyukkseskan program lietrasi membaca siswa seperti dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, maka siswa akan lebih termotivasi dalam hal literasi, rasa tanggung jawab dan peranan guru untuk membimbing serta memotivasi siswa sehingga siswa pun akan lebih aktif dalam literasi dan memiliki wawasan yang luas. Serta sarana dan prasarana yang cukup agar literasi siswa dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan tersebut seperti tidak adanya minat siswa untuk membaca, besarnya pengaruh gadget dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih, serta kurangnya kesadaran dari siswa serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi.

## KESIMPULAN

Program literasi dilaksanakan dengan tujuan mendorong siswa untuk membaca dan memperkuat kemampuan literasi mereka. Selain itu, program sekolah yang paling menonjol adalah program literasi yang bertujuan untuk menghilangkan kegiatan siswa yang tidak berguna. Program membaca tidak hanya menekankan pada latihan pemahaman. Program literasi diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kegemaran membaca, memperluas wawasan, dan meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan menulis Anda. Banyak kegiatan dalam program literasi, seperti membaca 15 menit sebelum kelas setiap hari

Literasi penting dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menambah pengetahuan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, 1) Literasi merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan di sekolah dasar. 2) Melalui kegiatan literasi membaca siswa akan terbiasa membaca dan menambah informasi siswa. 3) Kegiatan literasi juga mempunyai manfaat untuk memupuk minat dan bakat dalam diri peserta didik sejak usia dini. 4) Literasi merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. 5) Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi.

Beberapa program pendukung literasi yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar, yaitu : 1) Membaca 15 menit saat pembelajaran belum dimulai, sehingga minat membaca dan keterampilan membaca siswa meningkat dan menguasai secara lebih baik. 2) Pojok baca kelas dengan mewajibkan siswa membawa buku non pelajaran di setiap tahunnya untuk disumbangkan di sekolah, 3) Seminggu sekali siswa dibebaskan untuk membuat puisi, cerpen dan membuat opini dari buku yang dibaca, setelah itu siswa diwajibkan untuk mampu bercerita di depan kelas, 4) Meningkatkan kemampuan membaca siswa bisa dengan mengadakan kunjungan ke perpustakaan daerah. Siswa akan sangat antusias dalam mencari buku bacaan seperti cerita dongeng, cerpen, novel, puisi maupun berita terkini yang mereka cari di perpustakaan sekolah tidak tersedia, posterisasi yang berisi tulisan tentang motivasi atau tata tertib yang berlaku di sekolah, dan pohon literasi yang berisi rangkuman dari buku-buku yang telah dibaca oleh siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y., Hastuti, W., & Karmila, A. (2019). Media Edukatif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Mewujudkan Generasi Indonesia Emas. *Pena*, 2, 296–307
- Afriatama, R., & Sapri, S. (2023). *Menggali potensi gemar membaca melalui program literasi: Studi implementasi karakter gemar membaca di masyarakat*. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/download/3057/153>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.

- Ayunis, A., & Dorisno, D. (2022). Efektifitas Pendekatan RME Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 12(1), 11-20.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527.
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53–62.
- Destian, I. H., Islam, U., & Ulama, N. (2021). Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pendahuluan Aspek keterampilan berbahasa memiliki beberapa ranah keterampilan diantaranya yaitu menulis , membaca , menyimak dan berbicara . Salah satu dari as. Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara, 3, 336–347.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2022). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498.
- Nirmala, S. D. (2022). pProblematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 393–402.
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/jp3k.v1i1.11>
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128–134.
- Prayoga, G., Tisnasari, S., & Yuliana, R. (2023). Implemetasi Program Literasi Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Dengan Memanfaatkan Sarana Baca. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(1), 1–8.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.